

**EKSPRESI WAJAH MANUSIA DALAM
SENI KERAMIK**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

**EKSPRESI WAJAH MANUSIA DALAM
SENI KERAMIK**



KARYA SENI

Oleh

Mochammad Samsudin



KT002568

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

EKSPRESI WAJAH MANUSIA DALAM SENI KERAMIK

UPT PERP	ISI YOGYAKARTA
INV.	3121/H/S/2009
CLAS	
TERIMA	8-9-2009



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2009**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

EKSPRESI WAJAH MANUSIA DALAM SENI KERAMIK dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima, pada tanggal 04 Juli 2009



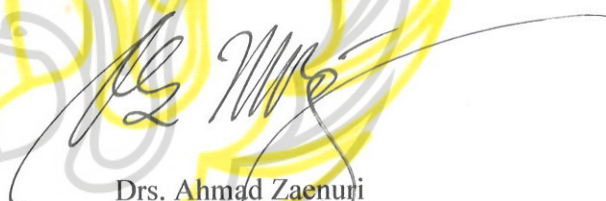
Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum
Pembimbing I/Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn
Pembimbing II /Anggota



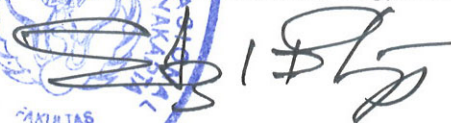
Dra. Noor Sudiyati, M.Sn
Cognate / Anggota



Drs. Ahmad Zaenuji
Ketua Jurusan Kriya/
Ketua Program Studi/Ketua



Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 19600408 198601 1001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan diperguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 4 Juli 2009

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mochammad Samsudin', is written over the printed name.

(Mochammad Samsudin)

PERSEMBAHAN



*Tugas Akhir ini kusembahkan untuk
Bapak dan Ibu tercinta, Trah Haji
Kastin, serta Pendampingku.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat-Nya sehingga penulisan laporan tugas akhir karya seni yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat berjalan dengan lancar.

Laporan ini berisi tentang laporan pembuatan tugas akhir yang berjudul Bentuk Ekspresi Wajah Manusia dalam Seni Keramik.

Ide-ide penulis mengenai bentuk ekspresi wajah manusia, merupakan cerita tentang perjalanan hidup penulis serta orang-orang yang ada dan pernah ada dalam kehidupan penulis, sehingga bentuk yang lahir nantinya merupakan karya dengan konsep ekspresi wajah manusia.

Dengan rasa hormat, pada kesempatan ini disampaikan juga ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Ahmad Zaenuri. Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
4. Drs. Rispul, M.Sn Sekretaris, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

5. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum, Dosen Pembimbing I
6. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn, Dosen Pembimbing II
7. Joko Subiharto, S.E, Dosen Wali
8. Dra. Noor Sudiyati, M.Sn, Sebagai *Cognate* Tugas Akhir
9. Kedua Orang Tua tercinta
10. Adikku Dewi, Anton, serta Pendamping Setiaku
11. Semua Staf pengajar Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Malika Alya Pasha, DNX, Haris Kurniawan Alm, Arif, Nanung, Khosim, Agus OTO, MD sound engenering, N_chos-crop, Temel_Lavida, Rekjrez Auto Paint, Stroke 24.
13. Teman-teman Angkatan 2002, Harmoko, Susriono, Nasir, Riri, Tiana, Andry, Darobi, Fendi, Widodo, Khalis, Apip, Ruli, Bowo, Angga, Siget, Wiwik, Dono, Budi beserta Ari, Zaki, Fajar, Asnawi, Catur, Kelik, Ruli, Ading, Aik “lebon”, Johan, Guntur, Candra, Azis, Tomo, Taufiq, Mas Edi keramik.
14. Teman-teman KKN Sewon, KKN Pundong, KKN Jetis.
15. Semua Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dan kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya berupa apapun yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

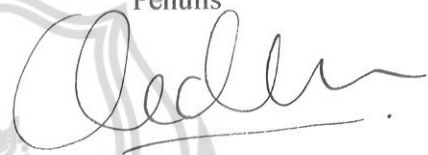
Setiap usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapakan hasil akhir yang sempurna, tetapi manusia tidak akan pernah bisa sempurna. Sebagai manusia biasa, tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan, kesalahan, serta

kekhilafan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

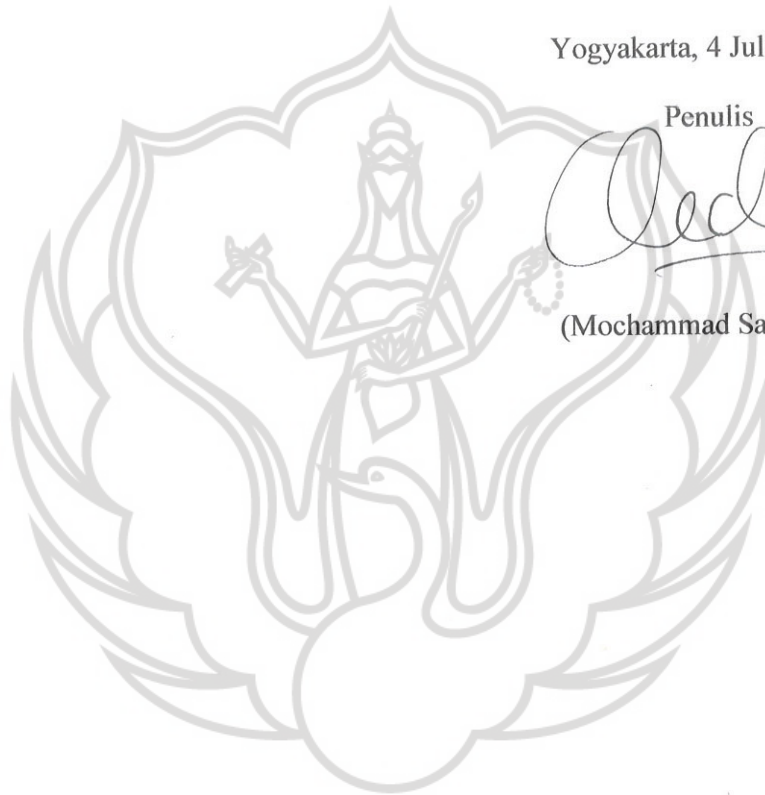
Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun Sederhana, karya yang telah diciptakan diharapkan dapat dijadikan salah satu inspirasi untuk lebih maju dan selalu berusaha berbuat yang terbaik.

Yogyakarta, 4 Juli 2009

Penulis



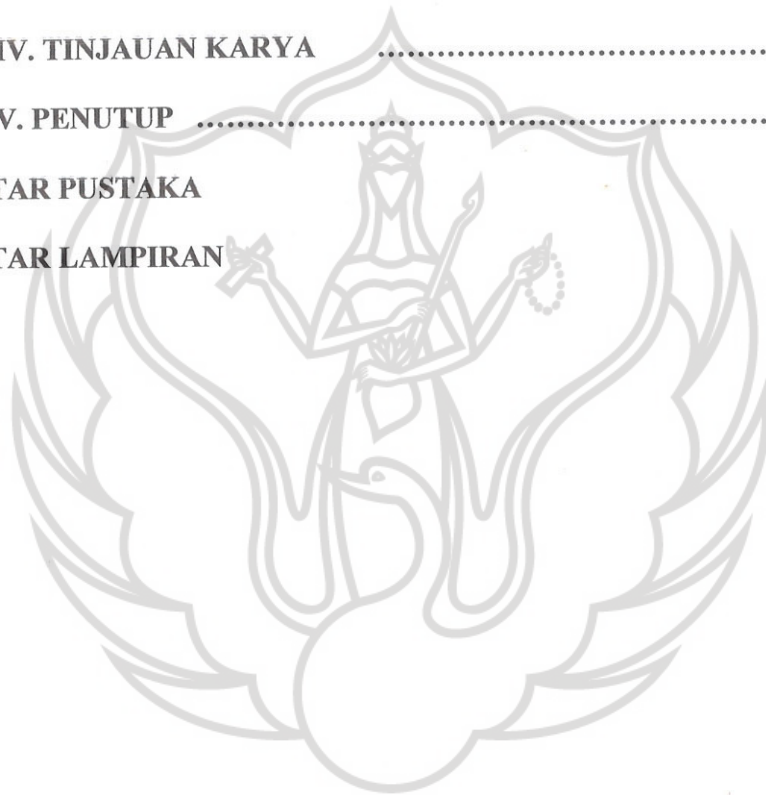
(Mochammad Samsudin)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	6
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Teori	13
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	28
A. Data Acuan	28
B. Analisis Data	35

C. Rancangan Karya	37
D. Sketsa Alternatif dan Terpilih	39
E. Proses Perwujudan	56
1. Bahan dan Alat	57
2. Teknik Pengerjaan	63
3. Tahap Perwujudan	66
F. Kalkulasi	78
BAB IV. TINJAUAN KARYA	83
BAB V. PENUTUP	103
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I.	Komposisi Glasir 1	65
Tabel II.	Komposisi Glasir 2	65
Tabel III.	Komposisi Glasir 3	66
Tabel IV.	Komposisi Glasir 4	66
Tabel V.	Grafik Suhu Pembakaran Biscuit	76
Tabel VI.	Grafik Suhu Pembakaran Glasir	77
Tabel VII.	Kalkulasi Biaya Karya I	78
Tabel VIII.	Kalkulasi Biaya Karya II	78
Tabel IX.	Kalkulasi Biaya Karya III	79
Tabel X.	Kalkulasi Biaya Karya IV	79
Tabel XI.	Kalkulasi Biaya Karya V	79
Tabel XII.	Kalkulasi Biaya Karya VI	80
Tabel XIII.	Kalkulasi Biaya Karya VII	80
Tabel XIV.	Kalkulasi Biaya Karya VIII	80
Tabel XV.	Kalkulasi Biaya Karya IX	81
Tabel XVI.	Kalkulasi Biaya Karya Keseluruhan	81
Tabel XVII.	Kalkulasi Biaya Pembakaran Keseluruhan	82
Tabel XVIII.	Kalkulasi Biaya Pendukung Karya	82
Tabel XIX.	Kalkulasi Biaya Keseluruhan	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Ekspresi Sedih	26
Gambar 2.	Ekspresi Marah	26
Gambar 3.	Ekspresi Gembira	27
Gambar 4	Ekspresi Terkejut	27
Gambar 5	Ekspresi Wajah yang Tenang	27
Gambar 6	Ekspresi Marah	29
Gambar 7	Ekspresi Senyum dan Tertawa	30
Gambar 8	Ekspresi Kaget dan Takut	30
Gambar 9	Ekspresi Sedih	31
Gambar 10	Ekspresi Jenaka	31
Gambar 11	Ekspresi Menggoda	32
Gambar 12	Karya Kriya Kayu, Artis : Kanab Tobain, <i>Untitled</i>	32
Gambar 13	Karya Kriya Kayu, Artis : Kanab Tobain, <i>Untitled</i>	33
Gambar 14	<i>Street Art</i> , Artis : Pipe, Judul : “ <i>Woodhead 1</i> ” dan “ <i>Woodhead 2</i> ”	33
Gambar 15	Suasana di Tenda Setelah Gempa	34
Gambar 16	Suasana Setelah Gempa 27-Mei-2006, di Bantul	34
Gambar 17	Sketsa Alternatif dan Terpilih Karya I	39
Gambar 18	Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya I	40
Gambar 19	Sketsa Alternatif dan Terpilih Karya II	41

Gambar 20	Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya II	42
Gambar 21	Sketsa Alternatif dan Terpilih Karya III	43
Gambar 22	Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya III	44
Gambar 23	Sketsa “Alternatif dan Sketsa Terpilih Karya IV dan Karya V	45
Gambar 24	Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya IV	46
Gambar 25	Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya V	47
Gambar 26	Sketsa Alternatif dan Terpilih Karya VI	48
Gambar 27	Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya VI	49
Gambar 28	Sketsa Alternatif dan Terpilih Karya VII	50
Gambar 29	Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya VII	51
Gambar 30	Sketsa Alternatif dan Terpilih Karya VIII	52
Gambar 31	Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya VIII	53
Gambar 32	Sketsa Alternatif dan Terpilih Karya IX	54
Gambar 33	Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya IX	55
Gambar 34	Tanah Liat <i>Stoneware</i> Tanah Pacitan	57
Gambar 35	Meja Putar	60
Gambar 36	<i>Butsir</i>	60
Gambar 37	<i>Spatulas dan Modeling Tool</i>	60
Gambar 38	<i>Cutting-Wire</i>	61
Gambar 39	Ember	61
Gambar 40	Penggaris	61
Gambar 41	Spon	62

Gambar 42	Pisau	62
Gambar 43	Meja Gips	62
Gambar 44	Meja <i>Slab</i>	63
Gambar 45	Proses <i>Kneading</i> / Penguletan.....	67
Gambar 46	Proses Pembentukan Detail	68
Gambar 47	Proses Pembentukan dengan Meja <i>Slab</i>	68
Gambar 48	Proses Pengeringan	69
Gambar 49	Penyusunan Karya dalam Tungku	70
Gambar 50	Tungku dan Gas	72
Gambar 51	Proses Pengglasiran	75
Gambar 52	Karya I	85
Gambar 53	Karya II	87
Gambar 54	Karya III	89
Gambar 55	Karya IV	91
Gambar 56	Karya V	93
Gambar 57	Karya VI	95
Gambar 58	Karya VII	97
Gambar 59	Karya VIII	99
Gambar 60	Karya IX	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Diri Mahasiswa
- Lampiran 2 Foto Suasana Pameran Tugas Akhir
- Lampiran 3 Katalog Pameran



INTISARI

Wajah adalah bagian depan dari kepala; roman muka; muka. Sejak lahir wajah dengan seluruh organ–organ yang melengkapi seperti mata, hidung, mulut, alis, dan sebagainya sudah menjadi identitas dari manusia satu dengan lainnya. Dalam interaksi sosial sehari–hari ketika orang akan mengenal dan memberikan penilaian terhadap orang lain, maka akan dimulai terlebih dahulu dari wajah, karena wajah merupakan anggota tubuh yang pertama kali dipandang tanpa harus meminta izin yang bersangkutan. Berawal dari sinilah sebuah pengalaman estetika dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Bahwa manusia itu lebih dulu mencari keindahan pada sesama manusia dan pada dirinya sendiri. Sedangkan ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. penciptaan karya seni tugas akhir ini diharapkan karya–karya yang diciptakan bisa menjadi sebuah dokumentasi perjalanan hidup bagi penulis sendiri khususnya, serta bagi orang–orang yang ada dan pernah ada dalam kehidupan penulis. Hal ini seperti layaknya sebuah foto kenangan manis maupun pahit yang tervisualisasikan dalam karya seni. Karena wajah merekalah yang menjadi sumber inspirasi dan cerita dalam karya tugas akhir ini.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, disajikan tentang langkah–langkah dalam proses penciptaan karya seni keramik dari awal sampai akhir secara detail dan menyeluruh. Dimulai teknik pembentukan, pengglasiran sampai proses pembakaran. Tidak ketinggalan penulis juga membahas tentang interpretasi makna yang terkandung didalam setiap karya.

Selain dari segi bentuk, karya tugas akhir yang diciptakan juga memiliki muatan berupa pengalaman–pengalaman batin penulis yang hendak disampaikan kepada apresiaan. Pengalaman–pengalaman tentang perjalanan hidup penulis serta orang–orang yang ada dan pernah ada dalam kehidupan penulis, sebuah cerita yang terekam dalam bentuk karya seni agar dijadikan apresiasi dapat membawa pada keadaan yang lebih baik

Kata kunci : *Ekspresi, Wajah Manusia, Keramik*

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Tuhan Yang Maha Bijaksana menciptakan manusia dengan dibekali anugerah, yaitu cipta, rasa, karsa. Dari anugerah tersebut manusia ingin selalu menciptakan sesuatu yang dapat dijadikan bahasa tubuhnya untuk disampaikan kepada masyarakat luas. Bagi seorang seniman anugerah tersebut diasah dan dikembangkan sehingga tercipta suatu karya seni. Proses kreatifitas untuk menciptakan bermula dari ungkapan pikiran dan cerminan jiwa seniman, untuk mendapatkan ide tersebut diperlukan suatu rangsangan-rangsangan dari lingkungan sekitar serta kejadian masa lampau atau masa sekarang yang pernah dialami oleh seorang seniman.

Dengan kreatifitas, manusia dapat menciptakan karya seni yang tidak terlepas dari unsur-unsur lingkungan ataupun masyarakat yang ada disekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Soedarso Sp:

“Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungan bahkan diri seniman itupun termasuk kena pengaruh lingkungan pula, lingkungan ini dapat bewujud alam sekitar atau masyarakat”.¹

Kita sebagai salah satu dari bagian masyarakat yang di dalamnya terdapat beranekaragam manusia serta beraneka ragam sifat dari manusia tersebut, pengalaman batin serta dari pemikiran dan pengamatan terhadap obyek yang dilihat serta mempunyai nilai artistik, estetik, unik dan menarik dapat menggugah

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987), p.56.

perasaan seniman sangatlah mungkin untuk dijadikan ide kemudian diekspresikan kedalam sebuah karya seni melalui sebuah proses perenungan yang melatar belakangi kehidupannya. Dalam hal ini ditegaskan oleh Soedarso Sp sebagai berikut :

“Seni adalah kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan batinnya yang disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pada diri orang lain yang menghayati”.²

Berdasarkan dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa sebuah karya seni lahir dari pengalaman batin, pengamatan suatu obyek bahkan kejadian atau fenomena yang terjadi akhir-akhir ini. Dari kejadian tersebut timbul keinginan penulis untuk mengekspresikan kembali dalam sebuah karya seni keramik melalui proses penyusunan pengalaman batin berdasarkan pengamatan suatu obyek di lingkungan masyarakat tersebut.

Pada karya Tugas Akhir penulis ingin mewujudkan ”Ekspresi Wajah Manusia dalam Keramik Seni“ merupakan perwujudan dari ekspresi wajah manusia yang akan divisualisasikan dalam keramik, yaitu “mimik” wajah manusia yang merupakan suatu penggambaran dari apa yang dirasakan oleh setiap manusia, dimana setiap orang akan merasakan tertekan, tertidas, juga akan merasa terbatas, maupun bahagia dengan mimik tertawa riang. Rasa tentang apa yang dialami dalam kehidupan, karena hidup sendiri adalah kumpulan dari rasa, dan raut wajah adalah hal yang paling jujur menurut penulis, di sinilah ketertarikan penulis untuk mewujudkannya dalam bentuk karya keramik. Setiap manusia jika merasakan sesuatu hal dapat dilihat dengan perubahan raut wajah.

² Soedarso Sp, *Sejarah Perkembangan Seni Modern*, (Kerja Sama Badan Penerbit, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dengan CV Studio Delapan Puluh Enterprise, Jakarta, 2000),p.2.

Dalam kehidupan sehari-hari ekspresi wajah sering digunakan dalam berkomunikasi, baik disengaja maupun tidak, hal ini berpengaruh pada peran yang disampaikan sehingga peran dapat dimengerti oleh lawan bicara.

“Ekspresi wajah berperan untuk mempertegas maksud dari kata-kata yang diucapkan seseorang, seperti ketika seseorang mengucapkan kata ”aduh”, bahwa arti kata bermacam-macam, tergantung dari ekspresi wajahnya, bisa diartikan ungkapan dari orang yang menderita sakit atau sebaliknya (sedang merasakan kenikmatan)”³

Wajah adalah media ekspresi seseorang. Dari wajah dapat tergambar apa yang dirasakan atau yang sedang dialami seseorang. Jika seseorang menutup wajahnya maka sulit sekali untuk mengenali siapa dia, begitupun sebaliknya jika seluruh tubuh kecuali wajah yang tertutup maka sangatlah mudah untuk mengenal siapa dia.

Mary Rebecca mengatakan:

“Wajah mencerminkan watak dan perilaku dari seseorang. Wajahmu takdirmu! Tahukah anda bahwa takdir anda tersurat dalam wajah anda? Berkacalah dan amatilah wajah anda. Dapatkah anda lukiskan esensi anda dan mengamati wajah anda? Dengan kata lain banyak yang dapat diartikan melalui wajah”⁴

Wajah juga menggambarkan sisi dalam manusia. Orang yang bahagia, gembira wajahnya akan terlihat ceria dan selalu tersenyum, sedangkan yang gundah atau kesal wajahnya akan terlihat muram dan masam. Senyum juga salah satu tabiat manusia yang sedikit misterius, yang mempunyai maksud tersirat dan tujuan tertentu. Ada pula yang mengatakan bahwa senyuman adalah sesuatu yang aneh tetapi nyata.

³. M Dwi Marianto, *Seni Kritik Seni*, (Yogyakarta, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2002), p.33

⁴. Mary Rebecca”rivkha” E. Rogation, RGS, terj. A. Supratinya *Wajahku Pribadiku, mengenal 16 tipe kepribadian lewat wajah* (Yogyakarta: Kanisius 1990), p.15

Walaupun semua orang punya bibir, namun untuk urusan hal tersebut tidak semua orang mampu untuk melakukannya terlebih ketika seseorang sedang marah, biasanya susah sekali untuk melepaskan diri dari cemberut. Wajah yang semulanya rupawan, kalau sedang marah jadi kelihatan buruk dan menakutkan. Sebagai makhluk individu kita juga sebagai makhluk sosial, penulis ingin mengingatkan “lihatlah sekelilingmu?”, keadaan mereka, dan buatlah mereka tersenyum, walaupun tak selamanya kita bisa tersenyum, adakalanya kita takut dan sedih, dan kita juga membutuhkan bantuan untuk bisa tersenyum kembali.

Senyum bukan hanya menyangkut urusan bibir saja, tetapi yang utama adalah ingin tidaknya kita membahagiakan orang lain, ingin tidaknya kita membuat keadaan di sekitar kita bercahaya? Rasulullah SAW memberikan perhatian yang luar biasa kepada setiap orang yang bertemu dengannya sehingga orang itu merasa puas. Kenapa hal ini terjadi? Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bila ada orang yang menyapa beliau, beliau menganggap orang tersebut adalah orang yang paling utama di hadapan beliau. Hasilnya ketika beliau berbincang dengan siapapun, maka orang yang diajak berbincang ini senantiasa menjadi curahan perhatian. Tak heran bila cara memandang, cara bersikap ternyata menjadi atribut kemuliaan yang beliau contohkan. Dan hal tersebut ternyata berpengaruh besar terhadap sikap dan perasaan orang yang diajak bicara.

Dari segi kesehatan, orang yang murah senyum biasanya terjaga dari penyakit yang bernama stress. Jantungnya akan berdetak secara normal, sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit ketegangan. Menjalani kehidupan sehari-hari dengan hidup senang dan ceria membuat tubuh lebih sehat dan awet muda.

Menurut pendapat para dokter, untuk menghasilkan sebuah senyuman hanya dibutuhkan 17 otot wajah. Maka dari itu, tidak heran jika sering ditemukan orang dengan usia 50 tahunan punya wajah masih tetap segar, ceria dan sihat. Berbeda dengan orang yang suka marah, hobinya cemberut, atau suka mengomel, biasanya kelihatan lebih tua. Memang tiga aktivitas terakhir membutuhkan 32 otot wajah inilah yang menjadi penyebabnya. Dari segi sosial, senyuman merupakan suatu bentuk keakraban dalam pergaulan masyarakat. Dan ini akan menambah suasana hangat dan indah.

Wajah dilihat dari elemennya yang terdiri dari dahi, alis, mata, hidung, pipi, mulut (bibir) dan dagu secara keseluruhan merupakan rangkaian utuh yang membentuk sebuah komposisi yang *balance* (keseimbangan) dan *unity* (kesatuan). Bila bentuk global wajah dianggap sebagai ruang, hal ini terjadi oleh adanya jarak antara batas organisasi dengan elemen–elemen wajah, serta jarak antar elemen wajah itu sendiri. Dahi yang membentuk bidang pada bagian atas wajah, dua buah alis dan mata tertata simetris di kanan dan kiri yang membentuk bidang horisontal, dua pipi yang juga sama simetris membentuk bidang di kanan dan kiri, sebuah hidung yang membentuk bidang vertikal mengarah ke bawah, dua buah bibir seperti bidang bertumpukan dan pertemuan keduanya membentuk garis horizontal atau kurva, kemudian dagu sebagai pembentuk kurva bagian bawah wajah.

Dengan banyaknya hal yang dapat dibahas, diartikan dan diungkapkan melalui wajah, serta beraneka ragamnya tipe atau karakter dan ekspresi wajah, menjadi sesuatu hal yang indah dan artistik bila dieksplorasi dan diungkapkan dalam bentuk karya kriya seni yang menggambarkan kondisi kejiwaan dan luapan

isi hati. Wajah dianggap sebagai obyek yang mempunyai nilai-nilai estetik yaitu berupa unsur garis, bidang, ruang, jarak (*distance*), proporsi, tekstur, warna, *balance* (keseimbangan), *unity* (kesatuan). Dengan ekspresinya, wajah mengandung simbol-simbol yang merupakan pengungkapan suasana hati seseorang, sekaligus sebagai sarana pengungkapan perasaan, pikiran dan pesan guna disampaikan kepada orang lain atau apresiasi.

Hal inilah yang mengilhami penulis untuk memilih dan menjadikan wajah manusia sebagai obyek dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini. Sekaligus sebagai upaya untuk mengungkapkan hasrat, menuangkan ide, menyalurkan emosi yang terpendam, dan menyampaikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh, selain itu ekspresi wajah adalah bahasa paling jujur, dan sebuah cerita tentang perjalanan penulis yang pernah mengalami disaat lingkungan penuh dengan kesedihan, tanggal 27-mei-2006 tempat tinggal penulis terjadi gempa, tak ada senyum maupun ketawa, salah satu hal ini membuat penulis berkeinginan untuk mendokumentasikan apa yang dirasakan oleh penulis. maka diambilah judul “Ekspresi Wajah Manusia dalam Keramik Seni” pada Tugas Akhir karya seni di Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan karya seni adalah

1. Ingin menciptakan karya keramik dengan ide ekspresi bentuk wajah manusia.

2. Ingin mevisualisasikan perasaan yang ada dalam diri manusia melalui “mimik” ekspresi wajah dengan media tanah liat.
3. Mengambil dari bentuk wajah serta memaknainya sesuai dengan penggambaran “rasa” yang ada dalam batin penulis melalui proses kreativitas.
4. Mengolah ide dan mengembangkan imajinasi sehingga bisa disampaikan dan dinikmati audiens melalui media keramik.
5. Dijadikan sebagai pengingat sebuah cerita tentang kehidupan penulis.
6. Menambah wacana dalam dunia keramik, dengan sumber ide ekspresi wajah manusia.

Manfaat

1. Diharapkan dapat memberikan refleksi penyadaran terhadap tingkah laku manusia dalam kehidupan bersama.
2. Dengan adanya penggambaran ini diharapkan masyarakat memahami dan mengerti apa yang dilihat dari wajah manusia maka akan mengetahui juga apa yang sedang dirasakan orang lain.
3. Membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya arti menghargai sesama manusia.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan:

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode pendekatan Imajinatif, yaitu proses kreatif dengan melibatkan pikiran untuk berkhayal dalam menemukan konsep, bentuk dan corak karya, dengan metode ini penulis ingin mempertegas dari ekspresi wajah manusia
- b. Metode pendekatan Obsevasi, yaitu melakukan aktivitas berdasarkan pengamatan dan distimulasi kebentuk karya. dilakukan pengamatan *fisiognomi* terhadap wajah orang-orang yang berada di lingkungan penulis. Observasi tidak langsung dilakukan pengamatan dan *fisiognomi* terhadap gambar-gambar data acuan yang berhasil dikumpulkan.
- c. Metode Estetis

Estetika merupakan suatu telah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi dan kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan kegiatan manusia dan peran seni dalam perubahan dunia.⁵ Dalam pemaknaan estetis sudah banyak yang membatasi dengan kata tersebut, para penulis sering menyamakan istilah estetik keindahan dan filsafat keindahan. Ada juga yang menggunakan estetik dikomparasikan dengan estetika, tetap merupakan istilah mengenai keindahan atau unsur yang melibatkan keindahan, unsur tersebut meliputi unsur garis, bidang, ruang, jarak (*distance*), proporsi, tekstur, warna, *balance* (keseimbangan), *unity* (kesatuan).

2. Metode pengumpulan Data

⁵ Agus Sachari, *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, (ITB, Bandung, 2002),p.3.

- a. Metode Pustaka, yaitu mencari data-data yang ada seperti: buku maupun yang bisa dijadikan referensi yang lain.
- b. Pendekatan kontemplatif melakukan perenungan dari pengalaman dengan data yang didapat dan dijadikan acuan dalam penciptaan karya keramik

3 Metode perwujudan

- a. Mempersiapkan data-data yang berbentuk gambar maupun foto sebagai acuan dalam pembuatan sketsa alternatif, sehingga dapat dihasilkan desain yang dapat dipilih.
- b. Mempersiapkan alat-alat dan bahan (tanah liat) yang akan digunakan dalam proses perwujudan karya

